

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman karakter kepribadian dasar dalam ranah pendidikan dapat diterapkan pada pembelajaran, mengetahui bagaimana seseorang belajar dan menerapkan aspek psikologi dalam proses mengajar. Fokus utamanya adalah mengamati cara anak belajar, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran serta dengan pengembangan strategi dan cara ajar yang efektif. Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari pemahaman karakter, sifat, dan sikap anak yang dinamakan sebuah kepribadian guna mengetahui masalah dan solusi bagi anak. Setiap individu yang lahir dimuka bumi ini memiliki kepribadian yang berbeda dimana fitrah manusia sudah ditentukan sejak lahir sebagaimana sudah difirman Allah dalam surat Ar-Ruum ayat 30: “Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut)”¹. Faktanya pembelajaran dengan tidak memperhatikan perasaan, karakter, dan sifat anak akan berdampak pada kurangnya efektifitas dan menurunnya kualitas akademik anak.²

¹ Kementrian Agama RI, ‘Al-Quran Dan Terjemahnya’, *Al-Quran*, 604 (2019), 30:407.

² Andriani Safitri and others, ‘Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 9333–39.

Kepribadian merupakan konsentrasi pribadi seseorang atau sebuah pengungkapan dari hubungan sosial dan fungsi, subjek proses atau daya pikir dan perubahan dunia, etika, pembebanan pada kewajiban manusia, hak, keestetikaan, serta bentuk standar sosial lainnya. Kepribadian terfokus pada sisi dimensi biososial seseorang, raga dan hasil berfikir yang saling terhubung terlebih dengan fungsi sosialnya.³ Kepribadian dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan *personality*. Setiap individu memiliki jenis *personality* yang beragam. Menurut perspektif Florence Littauer menyatakan bahwa tiap pribadi yang lahir memiliki ciri khas sifat karakternya masing-masing. Florence memberikan ilustrasi bahwa individu sebagai bahan mentah seperti batu berjenis marmer, granit, dan sebagainya. Seperti pendapatnya bahwa batu tidak akan bisa berubah sebagai batu dasar, akan tetapi bentuk batu tersebutlah yang mampu untuk diubah. Perumpamaan ini memberikan pemahaman bahwa kepribadian seseorang dapat dirubah tapi tidak dengan sifat dasarnya⁴. Menurut Florence Littauer dalam bukunya *Personality Plus* memaparkan setidaknya ada 4 kelompok kepribadian dasar manusia yang berbeda, diantaranya Sanguinis, Melankolis, Plegmatis, dan Koleris. Keempat kepribadian ini memiliki sifat dan karakter positif dan negatif yang berbeda-beda.

³ Suhermanto Ja'far, 'Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Dan Filsafat', *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2.2 (2016), 209–21 <<https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.461>>.

⁴ Aiman Faiz, Imas Kurniawaty, and Purwati Purwati, 'Teori Kepribadian Personality Plus Perspektif Florence Littauer', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5196–5202 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2976>>.

Objek penelitian ini pada Salafiyah Wushto kelas VII B. Salafiyah Wushto adalah istilah lain dari jenjang SMP pada Pondok Pesantren Islamic Centre Binbaz Yogyakarta. Pendidikan dengan mata pelajaran umum dibarengi dengan pelajaran agama menjadi penggabungan pendidikan islami didalamnya. Anak belajar sembari berlatih mandiri dan bersosialisasi dengan pengawasan para Ustadz guna mendidik afektif, kognitif, dan psikomotorik anak yang islami dan berkualitas. Pada proses pembelajarannya anak tidak lepas dari pengajaran berbasis menghafal seperti menghafal Alquran, hadits, matan dan sebagainya. Dalam hal ini proses pembelajaran tidak selalu berjalan lurus, terlebih anak usia kelas VII SMP masih terbawa sikap kekanak-kanakan dengan mengedepankan ego sesuai dengan sifat kepribadiannya masing-masing.

Salafiyah Wustho kelas VII putra berjumlah 129 anak dengan pembagian kelas dari A sampai E. Penelitian ini fokus pada kelas VII B yang berjumlah 26 anak untuk memperoleh hasil yang maksimal dan akurat. Pembelajaran tahfidz pada jenjang ini menekankan pada target hafalan yang sudah ditentukan yaitu hafal juz 30 untuk semester ganjil, hafal juz 28 dan 29 untuk semester genapnya. Pembelajaran tahfidz dilaksanakan 4 waktu dalam satu hari dengan metode yang telah ditentukan yaitu: pagi setelah subuh untuk hafalan *sabaq* (menambah hafalan baru), waktu duha untuk *tajwid gharib* (pembenaran bacaan Al-Quran), setelah sholat ashar untuk *sabqi* (mengulang hafalan yang telah disetorkan pada *sabaq* dan masih pada juz yang sama) dan setelah sholat maghrib untuk *manzil* (mengulang seluruh hafalan yang pernah dihafal. Dengan jumlah 129 anak tersebut

pembelajaran tahfidz dibagi menjadi 11 halaqah tahfidz, setiap halaqah berjumlah 10-13 anak yang dibina oleh satu orang *muroi*/Ustadz tahfidz. Pemahaman mengenai sifat, karakter, dan kondisi anak sangat penting untuk menunjang hafalan dan mengetahui sebab ketidaktercapaian target hafalan, dengan begitu pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien.

Muroi tahfidz perlu memahami bukan pada penilaian sama rata seluruh kelas dalam proses mendidik terlebih dalam memahami perasaan, namun dengan pendekatan tiap kepribadian individu guna mengetahui ketidaktercapaian target hafalan anak, maka dari itu penulis memilih judul penelitian ini setidaknya dengan 4 alasan:

Pertama, mengaitkan kepribadian anak dengan pembelajaran menghafal Al-Quran memberikan wawasan unik bagaimana spiritualisasi hikmah menghafal Al-Quran berperan dalam moral dan psikologi anak. Target hafalan yang tidak tercapai memberikan stigma bahwa ada masalah pada kepribadian anak, bukan pada apa yang dihafalnya.

Kedua, pentingnya pemahaman kepribadian anak dalam mendidik dimana masalah pembelajaran tahfidz pada target yang tidak terselesaikan dapat dilihat dari sisi kepribadian anak guna mengetahui metode yang perlu dilakukan pendidik sesuai dengan karakter kepribadian anak. Pemahaman kepribadian menjadi fokus utama dari tujuan terselesainya target hafalan anak.

Ketiga, proses pembelajaran dengan memberikan fokus pada menghafal metode *sabaq*, *sabqi*, *manzil* dan *tajwid gharib* ini menekankan dimana anak harus

menghafal ayat baru, menyetorkan, dan mengulang hafalan baik halaman yang telah disetorkan maupun pada juz-juz yang telah di hafal serta pembenaran bacaan. Hal ini memerlukan sikap disiplin, semangat, sabar, dan komitmen yang semua terikat pada kepribadian anak. Dengan begitu, hal ini dapat memberikan solusi pendidik untuk membentuk keterampilan psikologis seperti ketekunan, fokus, dan pengendalian diri guna memperoleh target hafalan yang ditentukan.

Keempat, belum adanya penelitian mengenai 4 kepribadian dasar menurut Florence Littauer ini pada pembelajaran tahfidzul quran, 4 sifat dasar yang menjadi penopang kepribadian seseorang dalam bersikap dan bertindak. Pendekatan pembelajaran melalui perasaan individual anak untuk menunjang hasil lebih baik dan tercapainya target hafalan.

Melihat alasan tersebut peneliti memiliki tujuan untuk menganalisa bagaimana 4 kepribadian menurut Florence Littauer itu memberikan pengaruh pada pembelajaran tahfidz dan bagaimana upaya pendidik dalam mengatasi problematika ketidak tercapaian nya target hafalan yang berhubungan pada setiap kepribadian. Dengan demikian penulis mengangkat sebuah judul **“Implementasi Kepribadian Dasar Anak Perspektif Islam pada Pembelajaran Tahfidz Salafiyah Wustho Kelas VII B Pondok Pesantren Islamic Centre Binbaz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025”** dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektifitas dan kualitas metode pembelajaran tahfidz yang disesuaikan dengan tiap karakter kepribadian anak.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kepribadian dasar dalam perspektif Islam pada pembelajaran tahfidz Salafiyah Wushto kelas VII B?
2. Apa strategi pendidik dalam menghadapi perbedaan kepribadian anak pada pembelajaran tahfidz Salafiyah Wustho kelas VII B?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan kepribadian dasar dalam perspektif Islam pada pembelajaran tahfidz Salafiyah Wushto kelas VII B
2. Untuk mengetahui strategi pendidik dalam menghadapi perbedaan kepribadian anak pada pembelajaran tahfidz Salafiyah Wustho kelas VII B

D. Kajian Relevan

Kajian relevan merupakan tinjauan kepustakaan dalam penelitian dengan tujuan membahas literatur sebelumnya yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik yang sedang diteliti. Dalam kajian relevan peneliti melakukan analisis, membandingkan dan mengaitkan satu sama lain dari penelitian terdahulu yang sudah ada dengan apa yang sedang diteliti untuk memperdalam pemahaman tentang permasalahan yang diteliti. Kajian relevan bertujuan untuk membandingkan dan memberikan kebaruan pada penelitian. Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat persamaan dengan penelitian yang sudah ada, namun

ada novelty dengan beberapa perbedaan yang dapat memperkuat keaslian tulisan ini. Dengan demikian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dalam bentuk jurnal ilmiah oleh Frida Murtinasari dan Lutfiyah dengan judul “Pengaruh Tipe Kepribadian dan Karakter Siswa (Koleris, Plegmatis, Sanguinis, dan Melankolis) Terhadap Pemahaman Konsep Segi Empat”. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode *expost facto* yang mana merupakan metode penelitian dengan tujuan untuk mengetahui penyebab perubahan perilaku, gejala ataupun fenomena yang disebabkan variabel bebas yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh kepribadian dan karakter siswa terhadap pemahaman konsep bentuk segiempat. Hasil penelitian menyebutkan bahwa anak dengan kepribadian koleris adalah pribadi dengan pemahaman dan rasa yakin yang paling tinggi dibandingkan dengan anak berkepribadian lain, dan karakter kepribadian anak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran konsep bentuk segiempat yang diajarkan.⁵
2. Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Fiky Handayani dengan judul “Program Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-Bhasirah Palopo” dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan

⁵ Frida Murtinasari and Lutfiyah Lutfiyah, ‘Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Karakter Siswa (Koleris, Plegmatis, Sanguinis Dan Melankolis) Terhadap Pemahaman Konsep Bentuk Segiempat’, *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC)*, 8.2 (2022), 21–30 <<https://doi.org/10.52166/ujmc.v8i2.3553>>.

data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa: 1.) **Karakter siswa di SDIT Al-Bhasirah Palopo tergolong baik, terlihat dari sikap sopan dan ketekunan mereka dalam belajar, khususnya dalam menghafal Al-Quran.** 2.) **Sebelum menambah hafalan baru, siswa diwajibkan untuk terlebih dahulu mengulang hafalan yang sudah mereka kuasai.** 3.) **Setelah mengikuti program tahfidz, siswa di SDIT Al-Bhasirah Palopo menunjukkan peningkatan antusiasme, terutama dalam hal-hal positif seperti shalat berjamaah, menghafal doa, dan menaati orang tua.**⁶

3. Penelitian dalam bentuk jurnal ilmiah oleh Toto Alwi, Kms Badaruddin, dan Febriyanti dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Islami Siswa” dengan subjek penelitian di SDIT Islahul Ummah Prabumulih tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dalam membentuk karakter islami siswa. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan tahfidz berjalan dengan baik dibuktikan dengan pembelajaran tahfidz setiap hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terjadwal dalam kurikulum pelajaran secara permanen, dalam pelaksanaannya guru memperhatikan mengenai tajwid dan kelancaran hafalan, akan tetapi dalam tajwidnya siswa masih kurang tepat.

⁶ Fiky Handayani, ‘Program Tahfidz Al Qur’an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDIT Al Bhasirah Palopo’, *Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2021, 1–100.

Pada kesimpulan penelitian ditemukan kurangnya minat dan bakat pada siswa, kurangnya motivasi dari diri sendiri, dan dukungan dari orang tua. Upaya yang dilakukan sekolah adalah menggunakan metode *sima'an* dan *murojaah*.⁷

Dalam hal ini perbedaan dan persamaan penelitian dengan kajian terdahulu adalah sebagai berikut:

1.1 Tabel Kajian Relevan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Bentuk Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pengaruh Tipe Kepribadian dan Karakter Siswa (Koleris, Plegmatis, Sanguinis, dan Melankolis) Terhadap Pemahaman Konsep Segi Empat”	Frida Murtinasari dan Lutfiyah	Jurnal Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kepribadian dasar Florence Littauer 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kuantitatif • Membahas tentang pemahaman Konsep Segi Empat

⁷ Toto Alwi, Kms Badaruddin, and Febriyanti Febriyanti, ‘Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`An Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa’, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.3 (2023), 756–66 <<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.466>>.

2.	<p>“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Islami Siswa”</p>	<p>Toto Alwi, Kms Badaruddin, dan Febriyanti</p>	<p>Jurnal Ilmiah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kualitatif deskriptif • Penelitian dalam kasus pembelajaran tahfidz dan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan metode Florence Littauer • Objek penelitian berbeda
3.	<p>“Program Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-Bhasirah Palopo”</p>	<p>Fiky Handayani</p>	<p>Skripsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kualitatif deskriptif • Penelitian dalam kasus pembelajaran tahfidz 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan metode Florence Littauer • Objek penelitian yang berbeda

				dan karakter	
--	--	--	--	-----------------	--

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pendidikan Islam dalam masalah memahami karakter kepribadian dasar anak terutama dalam lingkup pondok pesantren Islamic Centre Binbaz Yogyakarta, dimana permasalahan lebih kompleks dan beragam karena anak bersosialisasi dan dalam pengawasan pendidik penuh. Penelitian ini juga dapat menambah literatur mengenai aspek kepribadian dasar dapat mempengaruhi proses menghafal Al-Quran. Dengan adanya hasil penelitian ini harapannya dapat menjadi rujukan bagi peneliti setelahnya yang tertarik menyelami hubungan antara faktor menghafal Al-Quran dengan kepribadian dasar anak.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menunjang dan membantu pendidik dalam pembelajaran tahfidz yang disesuaikan dengan metode pembelajaran dan problematika kepribadian anak. Pendidik memfasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing individu agar lebih optimal dan maksimal sehingga tercapainya target pembelajaran. Penelitian ini juga secara lebih luas memberikan rekomendasi praktis bagi

Salafiyah Wustho secara khusus, pengajar tahfidz, dan orang tua untuk dapat merancang program tahfidz dengan acuan memperhatikan sifat dan karakter anak sesuai kepribadiannya sehingga tercapainya target hafalan. Dengan penelitian ini juga diharapkan pembelajaran tahfidz tidak hanya terpusat pada kognitif anak dalam menghafal, tapi juga dalam pembentukan *akhlakul karimah* dan perhatian pendidik yang paham akan kepribadian anak didiknya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian lapangan digunakan pada penelitian ini dengan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat ilmiah, yang mana peneliti merupakan instrument kunci. Menurut Moelong, kualitatif berangkat dari data, memanfaatkan teori yang didapatkan sebagai penguat penelitian, sehingga mendapat hasil dengan sebuah teori.⁸

Kualitatif memiliki maksud sebagai pemahaman tentang kondisi dan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti tingkah laku, tanggapan, tindakan yang dilakukan, dorongan dan sebagainya secara holistik. Hasil temuan-temuan selanjutnya dideskripsikan dengan narasi

⁸ M.A Dr. Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Dr. Hasan Sazali M.A, *Wal Ashri Publishing*, 1st edn (Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), XI.

dan bahasa, pada lingkup yang khusus dengan berbagai metode alamiah. Kualitatif menurut Saryono adalah model penelitian dengan tujuan sebagai penyelidikan, penggambaran, temuan, dan penjelasan mengenai keistimewaan kualitas serta pengaruhnya pada sosial yang kurang bisa dituliskan maupun terukur dengan pendekatan kuantitatif.⁹

Sifat penelitian menggunakan studi kasus (*Case Study Research*) yaitu penelitian dengan mengetahui latar belakang permasalahan, interaksi seseorang dengan lingkungan sosialnya atau tentang suatu kelompok dengan intensif, mendalam dan menyeluruh, faktual, dan secara utuh. Dengan demikian penelitian kasus adalah pilihan tepat dalam pendalaman kualitatif dibanding lainnya.

Metode studi kasus berfungsi mengungkapkan secara mendalam dan mendetail gambaran mengenai situasi dan kondisi objek. Objek yang diteliti dapat berupa individu, suatu peristiwa, keluarga, kelompok dan sebagainya dengan batasan. Dengan demikian dapat dipahami, dimengerti dan dihayati bahwa objek penelitian dapat berjalan sesuai dengan latar belakang yang sebenarnya.¹⁰

Penelitian dilakukan di kompleks Pondok Pesantren Islamic Centre Binbaz Yogyakarta kelas VII dimulai pada bulan September 2024 sampai

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

bulan April 2025 dengan tujuan memahami kepribadian dasar anak secara mendalam pada pembelajaran tahfidzul quran. Tempat penelitian dipilih karena relevan dan menarik dengan topik yang dikaji yaitu pemahaman mengenai kepribadian alamiah anak usia kelas VII ketika menghafal Al-Quran dengan mengharapkan hasil pemahaman pendidik dalam kepribadian anak dan memberikan solusi pada tiap masalah yang berkaitan dengan tidak tercapainya target hafalan. Kelas VII dipilih untuk diteliti dikarenakan fokus utama pembelajaran adalah pada bidang hafalan Al-Quran dengan target yang telah ditentukan sebelum anak naik ke kelas VIII.

Waktu penelitian dilakukan secara fleksibel dan rutin guna memperoleh data valid dengan tes kepribadian dan pengamatan peneliti dalam memahami kepribadian anak, kemudian melihat hasil belajar dan permasalahan anak serta solusi bagi pendidik.

2. Sumber data

Sumber data yang diambil adalah orang atau objek yang bersangkutan dalam penelitian yang memberikan data dalam bentuk observasi, dokumentasi, dan wawancara terkait. Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer diambil dari observasi pengamatan dan wawancara peneliti dengan informan di lapangan. Informan yang dipilih adalah

Ustadz/*muroi* terkait dalam pembelajaran tahfidz dan para santri Salafiyah Wustho kelas VII B. Peneliti memilih informan terkait berdasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data yang valid dan lengkap guna memahami kepribadian anak dalam pembelajaran tahfidz.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti, dimana peneliti memperoleh data melewati berbagai dokumen hasil temuan, atau karya ilmiah terdahulu mengenai kepribadian anak dan pembelajaran tahfidz. Peneliti juga menggunakan sumber data skunder dari kepala sekolah Salafiyah Wustho kelas VII, melalui buku-buku, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya mengenai kajian kepribadian anak dan pembelajaran tahfidz untuk memperkuat penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian kualitatif lazimnya menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan lapangan penelitian, observasi berarti pengumpulan data langsung dari lapangan. Teknik observasi yang dilakukan adalah non partisipatif yaitu pengamatan objek yang dilakukan peneliti tanpa terlibat aktif dalam proses

kegiatan. Hal ini dilakukan karena peneliti masih pada tahap hipotesis dan belum mengetahui secara pasti kondisi lapangan yang ada. Selama observasi peneliti harus secara intens mengamati kegiatan keseharian anak dalam interaksi dengan lingkungannya, baik dengan sesama teman maupun pendidik guna mendapatkan data mengenai karakter dan sifat kepribadian masing-masing anak terkhusus dalam waktu pembelajaran tahfidz.¹¹ Hal yang diobservasi meliputi tempat pelaksanaan pembelajaran tahfidz, waktu, pengajar, metode pembelajaran, perilaku anak dalam pembelajaran, kegiatan sehari-hari, gaya dalam menghafal, kemampuan memori, konsentrasi dalam menghafal, dan perilaku spontan yang akan menentukan karakter anak disamping dengan tes kepribadian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber atau responden yang bertujuan memperoleh informasi yang relevan dengan harapan data yang dikumpulkan memiliki tingkat bias yang rendah serta efisiensi yang tinggi. Sementara itu, menurut Steward dan Cash, wawancara merupakan proses komunikasi interpersonal yang dirancang secara

¹¹ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.No 3 (2023), 34-46.

terencana dan bersifat serius, dengan tujuan menciptakan interaksi melalui pertukaran pertanyaan dan jawaban.¹²

Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang orang yang diwawancarai dalam keinginan berkontribusi pada penelitian yang dibahas. Peneliti harus membangun hubungan yang baik dengan informan. Pertanyaan disampaikan dengan jelas dan dijawab oleh informan mengenai penelitian yang dibahas. Wawancara ini memiliki maksud untuk menggali dan memperoleh informasi data yang diperlukan pada penelitian mengenai kepribadian dasar anak pada pembelajaran tahfidz Salafiyah Wustho kelas VII B.

Teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun, kemudian dapat diubah sesuai dengan keinginan informan. Dalam hal ini tentunya peneliti akan mewawancarai pengajar tahfidz untuk memperoleh informasi mengenai program tahfidz dan untuk mengetahui sikap, sifat dan karakter anak dalam halaqah, siswa terkait untuk mengetahui perasaan dan kondisi saat pembelajaran, dan pengasuh asrama yang mengetahui sikap dan sifat dari anak dalam kesehariannya serta pihak yang berhubungan dengan pembelajaran tahfidz lainnya.

¹² Lukman Nul Hakim, 'Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit', *Aspirasi*, 4.2 (2013), 165–72 <<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>>.

c. Dokumentasi

Berasal dari istilah "dokumen" yang berarti sesuatu yang tertulis, teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencatat informasi yang telah tersedia. Menurut Yusuf, teknik ini merupakan cara memperoleh data secara historis melalui dokumen yang berkaitan dengan individu, peristiwa, atau kejadian tertentu yang memiliki peran penting dalam mendukung validitas data pada penelitian kualitatif.¹³

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai data pendukung, antara lain data pembelajaran tahfidz, data profil sekolah dan tenaga pengajar, data peserta didik, serta aturan dan tata tertib yang berlaku dalam proses pembelajaran. Seluruh dokumen tersebut dihimpun untuk menunjang analisis terhadap kepribadian anak dalam konteks pembelajaran tahfidz Salafiyah Wustho kelas VII B.

d. Angket

Angket memiliki fungsi seperti wawancara, hanya berbeda pada aplikasinya. Menurut Sutabri, implementasi angket adalah responden mengisi kusioner atau soal yang diberikan peneliti. Angket kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien.¹⁴ Dalam

¹³ Rizky Fadilla and Ayu Wulandari, Op. cit., hlm. 34-46.

¹⁴ Rizky Fadilla and Ayu Wulandari, Ibid., hlm. 34-46.

penelitian ini angket diberikan adalah uji tes kepribadian menurut Florence Littauer untuk mendapatkan hasil tes kepribadian masing-masing anak, dengan demikian peneliti dapat mengelompokkan anak berdasarkan jenis kepribadian yang kemudian dapat dianalisis dalam pembelajaran tahfidz.

4. Teknik analisis data

Metode analisis data sangat bermanfaat pada penelitian kualitatif. Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis harus dilakukan dengan sebab kualitatif banyak memakan energi dan waktu untuk pengumpulan data yang kemudian peneliti meninggalkan lapangan untuk mengkaji seluruh catatan-catatannya. Hal tersebut membuang banyak waktu untuk mengumpulkan data baru untuk menutupi kesenjangan atau menguji hipotesis selama pengumpulan data.¹⁵ Analisis dilakukan secara berkala dengan tujuan tidak ada nya kesalahan dalam proses pengumpulan dan kajian data yang didapat. Analisis data dalam kualitatif menggunakan 3 teknik yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu membuat abstrak atau rangkuman melalui hasil pengambilan data dari teknik observasi, wawancara, dan angket. Reduksi data memudahkan peneliti untuk menyimpan data yang telah

¹⁵ Rizky Fadilla and Ayu Wulandari, Op. cit., hlm. 34-46.

diperoleh dengan mempertahankan informasi yang relevan dengan topik bahasan penelitian.

- b. Penyajian data, yaitu penyajian data dengan mengambil pokok-pokok dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan kebenaran data, penyajian ditulis secara naratif sehingga dapat dengan mudah dimengerti. Penyajian data digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan jelas mengenai peristiwa dan hasil penelitian, dengan demikian akan memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian.
- c. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan sehingga memungkinkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung.¹⁶ Kesimpulan dibuat untuk memberikan ringkasan hasil bahasan menjadi poin-poin penting dengan tujuan mempermudah dan mempercepat pembaca memahami hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah sebuah kerangka pembahasan dalam penulisan skripsi. Dalam skripsi ini terdapat 3 bagian diantaranya:

¹⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Hamzah Upu, *Pustaka Ramadhan*, 1st edn (Bandung: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017), 1 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>.

1. Bagian awal

Meliputi halaman judul, identitas peneliti berupa nama dan Nomor Induk Mahasiswa, lembaga tujuan, serta tahun pengajuan proposal penelitian, disertai halaman pernyataan orisinalitas penelitian, lembar pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar dari peneliti, dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian penulisan isi skripsi terdapat 4 bab diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai judul, latar belakang permasalahan, rumusan dan tujuan penelitian, kajian yang relevan, manfaat penelitian, metode yang digunakan, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi pembahasan pada judul yang dikaji yaitu Implementasi Kepribadian Dasar Anak Perspektif Islam pada Pembelajaran Tahfidz Salafiyah Wustho Kelas VII B Pondok Pesantren Islamic Centre Binbaz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Menggambarkan kondisi kelas VII B di Pondok Pesantren Islamic Centre Binbaz Yogyakarta dalam pembelajaran tahfidz. Pembahasan mengenai implementasi kepribadian dalam pembelajaran tahfidz dan strategi pendidik dalam mengatasi perbedaan.

BAB IV PENUTUP

Penutup skripsi meliputi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dari penulis, dan kalimat penutup.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.